I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kelapa sawit di Indonesia mempunyai arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Kelapa sawit merupakan komuditas unggulan di Indonesia, dengan pangsa pasar yang terus meningkat akibat peningkatan permintaan dari Australia, China, Korea, India, Nigeria maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dalam upaya pengembangan kelapa sawit para investor perlu menyadari bahwa perdagangan minyak kelapa sawit dilakukan secara langsung oleh pasar dunia.

Perkembangan perkebunan di Indonesia terlihat sangat pesat, hal itu terjadi pada 10 tahun terakhir. Pada tahun 2000 - 2010 perluasan lahan kelapa sawit tumbuh dari 4,185 juta ha menjadi 7,824 juta ha yang menghasilkan produksi per tahunnya pada tahun 2000 - 2010 dari 7 juta ton sampai 19 juta ton CPO meskipun terjadi penurunan produksi dari 2,60 ton per ha pada tahun 2007 menjadi 2,38 ton per ha pada tahun 2008 karena pada tahun tersebut terjadi penurunan harga minyak CPO dunia sehingga berpengaruh terhadap produksivitas buah kelapa sawit pada tahun tersebut (Anonim,2010).

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting disamping kelapa, kacang-kacangan, jagung, kedelai dan sebagainya. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke 15, pemasaran

ke Eropa baru dimulai pada tahun 1800an. Minyak kelapa sawit yang digunakan didapat dari daging buah (*mesocarp*) dan inti sawit atau kernel (*endocarp*). Dewasa ini kelapa sawit digunakan untuk berbagai macam keperluan misalnya bahan pembuat mentega, minyak goreng, bahan industry tekstil, farmasi, kosmetik, bahan pembuat sabun dan deterjen (Setyamidjaja, 1994).

Kelapa sawit pada dasarnya adalah tanaman hutan yang dibudidayakan dan memiliki respon yang baik terhadap kondisi lingkungan. Seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama disamping faktor genetis, maupun faktor perlakuaan yang diberikan (Lubis, 1992).

Komponen faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah iklim dan tanah. Unsur - unsur iklim yang dominan berpengaruh tidak sepenuhnya dapat diatasi, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor yang menghambat tersebut dapat ditekan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi faktor pendukung (Risza, 1994).

Salah satu unsur iklim yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah curah hujan. Tanaman memerlukan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya, yaitu berkisar 2000-2500 mm/thn dan merata sepanjang tahun. Hujan yang turun akan menyebabkan terbukanya secara berturut-turut daun-daun yang belum mekar sehingga mengakibatkan flush daun yang

selanjutnya akan memacu flush bunga. Dengan demikian curah hujan yang mencukupi dari segi jumlah dan penyebarannya akan menyebabkan tanaman kelapa sawit mampu berproduksi secara optimum. Selain itu terdapat hubungan langsung antara produksi dengan curah hujan 12 bulan terdahulu, yaitu apabila curah hujan meningkat maka produksi 12 bulan mendatang kemudian juga meningkat (Manurung dan Subronto, 1992).

B. Perumusan Masalah

Produksi kelapa sawit semakin tahun semakin meningkat, baik diusahakan dalam skala yang besar maupun kecil. Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanam yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim, khususnya curah hujan serta teknik budidaya tanaman yang berpengaruh pada karakter agronomi dan jenis tanah yang digunakan sebagai media dalam pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya, curah hujan bulanan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulanan kedepan dan curah hujan yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti hubungan antara curah hujan dengan produksi kelapa sawit.
2. Untuk meneliti stabilitas produksi kelapa sawit di perkebunan pada jenis tanah pasir dan lempung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai sumber pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk sektor pertanian.
2. Dapat memberikan masukan dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit.